

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses modernisasi dan globalisasi telah menghantarkan dunia pada persentuhan budaya antara satu bangsa dengan bangsa yang lain. Selain itu, situasi ini telah menuntut manusia untuk bersaing dalam kompetisi global. Konsekuensinya, suatu masyarakat yang tidak memiliki kekuatan dalam persaingan sejenak lagi akan kalah oleh suatu tatanan yang lebih mapan.

Dalam teori fungsionalisme, bila masyarakat berubah, akan diikuti oleh perubahan bagian yang lain. Masyarakat tidak statis, melainkan dinamis, tetapi secara teratur dan harmoni (Mansour, 2009, hal. 45). Pandangan perubahan sosial fungsionalisme ini menafikan keadaan sosial yang lain bahwa dalam setiap perubahan selalu ada yang diuntungkan dan dirugikan.

Sebagai konsekuensi dari perubahan sosial, maka suatu tatanan masyarakat yang tidak memiliki modal sosial yang cukup akan menjadi masyarakat yang lemah dan tak berdaya. Dalam keadaan demikian maka diperlukan pemberdayaan, hal ini demi terciptanya tatanan masyarakat yang mandiri, kuat dan berdiri di atas kaki sendiri. Pemberdayaan sendiri dapat diartikan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro, 2002). Dengan demikian, maka indikator kesuksesan pemberdayaan ialah

bilamana masyarakat telah mandiri, mampu mengembangkan dirinya sendiri dan memperkuat posisi tawarnya sendiri.

Dalam kesadaran demikian, maka lahirlah lembaga-lembaga sosial yang melibatkan dirinya dalam proses perubahan sosial demi terciptanya stabilitas masyarakat. Peran itu pula yang seringkali diambil oleh gerakan mahasiswa yang selalu menarasikan dirinya sebagai *agen of change*. Salah satu gerakan mahasiswa yang melibatkan dirinya dalam kehidupan masyarakat adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Narasi yang kerap diungkapkan organisasi ini adalah “ilmu amaliyah dan amal ilmiah”, narasi ini diharapkan menjadi nyawa bagi proses gerakan sosial yang akan dilahirkan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Namun demikian, kiprah IMM ternyata belum mampu menyentuh permasalahan sosial yang lebih luas sekaligus krusial. Persoalan yang seringkali mengemuka adalah ketidakmampuan para kader dalam menerjemahkan serta merekontekstualisasikan basis identitas kader IMM (DPP IMM, 2007, hal. 129).

Meski begitu, persoalan demikian merupakan tantangan besar bagi peran sosial IMM ditengah kehidupan masyarakat. Dalam ranah paling dasar, komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (IMM FAI UMY) menerjemahkan peran sosial dalam menanggulangi persoalan sosial dengan mengadakan program Desa Binaan yang setiap tahun diadakan di Padukuhan 15, Sragan Banaran, Sendang Mulyo, Minggir, Yogyakarta Minggir, Sleman, Yogyakarta.

Umar Husein sebagai Kepala Bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat (Kabid SPM) menyatakan penentuan desa minggir sebagai desa binaan adalah berdasarkan pertimbangan kritis dan krisis sosial yang terjadi di tempat ini, maka desa ini diharapkan menjadi laboratorium ejawantah jiwa humanisme kader, sekaligus menjadi ladang dakwah kader IMM FAI UMY.

Sragan Banaran sendiri merupakan salah satu padukuhan di daerah Sendangmulyo. Dari sisi perekonomian, masyarakat Sendangmulyo berprofesi sebagai petani, guru dan wirausaha, sebageian juga telah menjadi pensiunan. Di daerah ini, beberapa warga juga memiliki keahlian untuk membuat kerajinan.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini, tentu tidak hanya melibatkan pemberdaya, lebih luas lagi, proses pemberdayaan harus mementingkan partisipasi masyarakat sebagai subjek utuh dalam proses pemampuan dirinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya proses teknis yang seadanya. Demi kelangsungan pemberdayaan yang efektif dan efisien, maka diperlukan strategi dan metodologi sebagai jembatan menghadirkan pemberdayaan yang tepat.

Maka dengan hadirnya program desa binaan IMM FAI UMY, penulis tertarik untuk mengkaji strategi dan metodologi serta teknis gerakan sosial yang dilaksanakan di Desa Minggu, Sleman Yogyakarta. Secara demikian, penulis mengajukan proposal penelitian berjudul : **Strategi Ikatan Mahasiswa**

Muhammadiyah Fai Umy Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Padukuhan 15, Sragan Banaran, Sendang Mulyo, Minggir..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Latar belakang diatas, maka kami ajukan rumusan masalah :

1. Bagaimana *Context* Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan IMM FAI UMY di Padukuhan 15, Sragan Banaran, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana *Input* Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan IMM FAI UMY di Padukuhan 15, Sragan Banaran, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta?
3. Bagaimana *Process* Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan IMM FAI UMY di Padukuhan 15, Sragan Banaran, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta
4. Bagaimana *Product* Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan IMM FAI UMY di Padukuhan 15, Sragan Banaran, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka dapat dilihat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Context* Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan

IMM FAI UMY di Padukuhan 15, Sragan Banaran, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui *Input* Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan IMM FAI UMY di Padukuhan 15, Sragan Banaran, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta
3. Untuk emngetahui *Process* Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan IMM FAI UMY di Padukuhan 15, Sragan Banaran, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui *Product* Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan IMM FAI UMY di Padukuhan 15, Sragan Banaran, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Teoritis
 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan menambahkan data yang telah teruji secara ilmiah tentang strategi organisasi IMM komisariat fakultas agama islam universitas muhammadiyah Yogyakarta dalam mengkonsep dan menyusun strategi pemberdayaan masyarakat.
2. Praktis

Penelitian ini dapat memberikan ide kepada mahasiswa yang turut berkontribusi dalam organisasi IMM, guna dapat berkontribusi dalam membangun konsep dan menyusun strategi pemberdayaan masyarakat dan dapat berkerjasama dalam suatu kelompok dan belahar nemimpin dan dipimpin pada suatu kelompok.